

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang bernyawa, termasuk semua makhluk ciptaan Allah pasti merasakan yang namanya sehat dan sakit. Hal tersebut merupakan *sunnatullah* atau ketetapan Allah yang tidak bisa ditolak oleh makhluk, yang membedakan hanyalah bagaimana cara untuk menghadapi ketetapan Allah tersebut. Walaupun sejatinya manusia menginginkan untuk selalu sehat dan tidak ada yang menginginkan untuk sakit, karena apabila sakit maka akan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti ibadah, bekerja, belajar dan lain sebagainya. (Kinira, SF. 2021 : 2)

Sakit bisa menyerang semua kalangan tanpa melihat jenis kelamin, usia, status sosial serta sakitpun bisa datang dalam waktu dan keadaan apapun baik pagi, siang, sore maupun malam, baik dalam kondisi sempit maupun lapang. Maka ada baiknya sebagai seorang manusia yang berakal ketika keadaan sakit itu datang bisa untuk menerima dan mencari solusi agar dapat sembuh kembali. Dalam usaha penyembuhan, biasanya ada orang yang cukup untuk beristirahat di rumah saja dan ada yang membutuhkan perawatan khusus hingga harus dirawat di rumah sakit tergantung dari kondisi penyakit yang sedang dialaminya. Ketika seseorang tersebut di rawat di dalam rumah sakit, maka orang tersebut berstatus menjadi pasien rawat inap. (Kinira, SF. 2021 : 2)

Salah satu kebutuhan yang penting bagi pasien rawat inap di rumah sakit selain pelayanan medis adalah perlunya mendapatkan bantuan dan layanan spiritual. Karena praktisnya, manusia itu terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani yaitu berupa anggota tubuh yang dapat dilihat dan dapat dipegang secara nyata dengan kasat mata. Sedangkan unsur rohani yaitu sesuatu yang sulit untuk dijabarkan, karena rohani sendiri secara kasat mata tidak bisa dilihat namun peranannya sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia dikatakan hidup karena adanya kedua unsur tersebut. Apabila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka manusia tidak bisa dikatakan hidup. Oleh karena itu kedua unsur yaitu unsur jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan dan sangat berkaitan satu sama lainnya. (Kinira, SF. 2021 : 2-3)

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap diantaranya pasien perlu untuk diberikan bimbingan ibadah agar memudahkan pasien dalam mendekatkan dirinya kepada Allah. Karena mayoritas pasien yang dirawat pada umumnya adalah memiliki identitas beragama Islam, maka setiap pasien yang beragama Islam harus menunaikan tanggung jawabnya dalam hal beribadah dalam kondisi apapun sesuai dengan kesanggupannya. (Tarniati, 2020 : 2)

Bimbingan ibadah sangat penting untuk diterapkan di dalam rumah sakit terutama untuk pasien rawat inap dikarenakan ketika mengalami sakit yang berkepanjangan, banyak dari pasien mengalami kekhawatiran dan juga ketakutan yang mendalam sehingga berdampak pada jiwa dan mental pasien. Menurut Priyanto dalam (Arifin, et al., 2018: 100) menjelaskan bahwa pasien

rawat inap bukan hanya menderita berbagai penyakit fisik akan tetapi mereka juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental spiritual dari yang ringan sampai yang berat sebagai akibat dari penyakit yang dideritanya, apalagi pasien-pasien yang mengidap penyakit berat secara medis, pada umumnya mereka mengalami berbagai kecemasan, ketakutan dan kesedihan yang jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan keputusasaan dan frustrasi.

Bahkan tidak sedikit orang yang menganggap sakit merupakan suatu musibah dan beban yang berat bagi kehidupannya. Padahal dalam Islam sendiri sakit merupakan salah satu ujian yang diberikan oleh Allah kepada hambaNya untuk menguji keimanannya dan menggugurkan dosa-dosa lalai ketika mereka dalam keadaan sehat. Dan kemudian ketika sakit mereka ingat kepada Allah dan memohon kesembuhan kepadaNya. Oleh sebab itu, rumah sakit perlu membentuk dan menerapkan pelayanan yang tidak hanya berbasis medis tetapi juga pelayanan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien, kebutuhan spiritual ini sangat dibutuhkan pasien untuk menunjang penyembuhan fisiknya. Untuk memberikan bimbingan secara spiritual, maka hadirilah layanan bimbingan rohani Islam. (Kinira, SF. 2021 : 3)

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan kewajiban berdakwah terhadap siapapun tidak terkecuali kepada seorang pasien. Dalam QS. Ali-Imran ayat 104 :

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah dilakukan oleh segolongan umat yang artinya dakwah merupakan aktivitas profesional. Bimbingan rohani Islam yang merupakan aktivitas dakwah Islam di rumah sakit dibutuhkan pembimbing atau rohaniawan yang profesional. Rohaniawan yang profesional adalah rohaniawan yang ahli dalam layanan bimbingan rohani Islam, yang setidaknya memiliki tiga kualitas dasar diantaranya kualitas pendidikan, kualitas agama dan kualitas pribadi/moral. (Muthohharoh,2017 : 34-35)

Layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan salah satu bentuk pengembangan metode dakwah. Metode dakwah terdiri dari tiga, yaitu metode *al-hikmah*, metode *mau'idzah al-hasanah* dan metode *mujadalah*. Layanan bimbingan rohani Islam merupakan bentuk pengembangan metode *mauidzah hasanah*. Metode tersebut dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran yang baik. *Mauidzah hasanah* juga dapat diartikan sebagai memberi nasehat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut, bentuk metode *mauidzah hasanah* dapat berupa nasehat, bimbingan, pengajaran atau pendidikan, kabar

gembira, peringatan dan sebagainya. Begitupun dengan bimbingan rohani Islam yang berisi bimbingan kerohanian Islam (tuntunan doa, bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit), nasehat (sabar, tawakal, berikhtiar dalam mengatasi masalah) dan motivasi (keutamaan sakit). (Muthohharoh, 2017: 38)

Bimbingan rohani Islam merupakan sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit. Adapun bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah sebuah pelayanan konseling yang diberikan rumah sakit kepada pasien rawat inap dan keluarganya. Perawatan rohani di rumah sakit dilaksanakan oleh seorang pembina rohani. Materi yang diberikan oleh seorang pembina rohani tersebut berupa doa, nasihat dan motivasi. Selain itu, pelayanan bimbingan rohani Islam juga mencakup pendampingan pasien yang belum bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Ibadah yang dimaksud adalah shalat, zikir, puasa dan lain sebagainya. (Izzan, A, et al., (2019): 2)

Kebutuhan spiritual pasien rawat inap di rumah sakit bisa dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang meliputi layanan bimbingan, layanan konsultasi, konseling kerohanian dan layanan bina ruhiah. Layanan bimbingan terdiri dari bimbingan tadzkirah, bimbingan ibadah, bimbingan doa, bimbingan pasien berkebutuhan khusus dan layanan pemulasaraan jenazah. Bimbingan ibadah merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik Islami

dengan fokus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalui bimbingan thaharah (Istinja, wudlu atau tayamum) dan ibadah (shalat) sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. (Arifin, 2012: 185-187)

Selanjutnya salah satu tujuan dari bimbingan rohani Islam selain mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya namun juga mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur. (Muthohharoh, 2017: 32)

Keadaan sakit biasanya membuat sebagian orang, tidak mampu untuk bersuci ketika mau melakukan ibadah. Namun sebagai muslim, kita tidak boleh meninggalkan ibadah kepada Allah, terutama kewajiban shalat fardhu. Islam memberikan keringanan kepada orang sakit untuk bersuci seperti melakukan tayamum sebelum melaksanakan shalat.

Dengan hal yang sudah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana problematika bimbingan shalat pasien rawat inap, proses bimbingan rohani islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap beserta hasil dari proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi shalat pasien rawat inap tersebut. Untuk itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Problematika Shalat Pasien Rawat Inap”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Kota Bandung?
2. Bagaimana problematika bimbingan shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung?
3. Bagaimana proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung?
4. Bagaimana hasil dari proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui program kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Kota Bandung.
2. Mengetahui problematika bimbingan shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.
3. Mengetahui proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.
4. Menganalisis hasil dari proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan akademik dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dan menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya, dan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat bagi pasien rawat inap. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan atau masukan dalam penelitian-penelitian yang lebih lanjut dan juga praktisi di lembaga. Sehingga pelayanan bimbingan rohani Islam terutama dalam layanan bimbingan ibadah shalat pada pasien rawat inap dapat berkembang secara maksimal.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memetakan keaslian penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian

yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian tersebut, antara lain :

Pertama, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ihsan Aryanto dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spritual Pasien”** yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran WAROIS dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien sangatlah penting karena bukan hanya memenuhi kebutuhan spiritual pasien, tetapi WAROIS juga berperan untuk memenuhi kebutuhan spititual seluruh staff dan menciptakan suasana religius di lingkungan RSU Cibabat-Cimahi, mereka merasakan dengan adanya WAROIS suasana religius di RSU Cibabat-Cimahi menjadi lebih hangat, dan pasien bisa bertanya dan berdiskusi seputar pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah yang dapat dilaksanakan dan tatacara beribadah bagi orang yang sakit (dalam keadaan darurat).

Kedua, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Durahman, N. Imas Rosyanti dan Z. Muttaqien dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang”** yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data data yang diperoleh dari objek penelitian dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa bimbingan

konseling Islam yang dilaksanakan di rumah sakit Sumedang memiliki ruang lingkup kegiatan strategis bagi konselor untuk melakukan bimbingan konseling Islam.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Yasinta Rizki Ramadhan dengan judul **“Bimbingan Shalat Lima Waktu Bagi Pasien Rawat Inap di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor”** yang diterbitkan oleh fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan shalat lima waktu bagi pasien rawat inap dan bagaimana pasien dalam memaknai bimbingan shalat yang dilakukan pembimbing di RS RST Dompot Dhuafa Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pada umumnya bimbingan shalat yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, ada satu pasien dari lima pasien yang masih belum mau melaksanakan shalat. Pasien memaknai bimbingan shalat ini sangat baik dan mereka termotivasi sehingga mereka menjadi lebih tenang, tidak stress dan tidak merasa cemas dalam menghadapi sakit yang dialami.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novia Nurul Imanda dengan judul **“Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Jantung”** yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui program, proses dan hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibatat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Rohani Islam sangat penting dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri pasien yang mengarah pada sikap positif seperti rajin beribadah, yakin adanya kesembuhan, menghindari faktor-faktor yang menyebabkan kondisi pasien semakin memburuk dan bersemangat menjalani pengobatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam menjadi strategi handal dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Insan Arif Wijaksana dengan judul **“Bimbingan Rohani Islam untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Pra Operasi”** yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan, faktor penghambat pelaksanaan, faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dan hasil yang dicapai dari Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada kategori sangat baik dari tafsiran persentase dengan interval 66%-100% yang didominasi oleh persentase

diatas 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam dapat menurunkan kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama, fokus pada proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien RSUD Cibatat-Cimahi. Penelitian yang kedua, fokus pada bimbingan konseling Islam terhadap pasien rumah sakit umum daerah Sumedang sedangkan penelitian yang ketiga fokus terhadap bimbingan shalat lima waktu bagi pasien rawat inap RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor. Penelitian keempat, fokus pada bimbingan rohani dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibatat. Penelitian kelima, fokus pada bimbingan rohani Islam untuk menurunkan kecemasan pasien pra operasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Bimbingan rohani Islam merupakan pendekatan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang diarahkan pada individu atau orang yang sedang sakit. (Izzan & Naan, 2019 : 2)

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan, perawatan, pengembangan dan pengobatan rohani dari berbagai macam

gangguan dan penyakit yang mempengaruhi kesucian fitrah rohani manusia supaya selamat sejahtera dunia akhirat sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, As-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara istinbathiy (deduktif), istiqlaliyy (induktif/riset) iqtibasiyy (meminjam teori) dan 'irfaniyy (laduni/hudhuri). (Arifin, 2015 : 1)

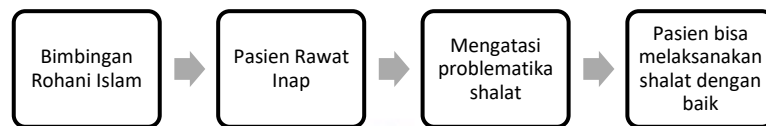
Shalat mengandung makna doa, rahmat, tasbih, bacaan dan dapat pula berarti ibadah. Menurut pengertian syariat Islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fiqh) dalam (Arifin, 2015 : 99) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat sebagai ibadah yang telah ditentukan memiliki ketentuan-ketentuan, meliputi syarat wajib, syarat sah, rukun serta sunah-sunah shalat.

Menurut Hidayanti dalam (Iswatin, U, 2020 : 30) pasien adalah salah satu kelompok yang dapat dikategorikan sebagai mad'u berkebutuhan khusus sebagaimana pada pasien rawat inap. Pada umumnya pasien rawat inap adalah mereka yang membutuhkan perawatan intensif karena adanya gangguan kesehatan yang cukup serius.

2. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung yang beralamat di Jl. Rumah Sakit No.22 Ujung Berung dikarenakan RSUD Kota Bandung terdapat aktivitas bimbingan rohani Islam yang diembankan kepada warois, terdapat data yang dibutuhkan penulis, kemudian objek penelitianpun sesuai dengan kajian jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam membuat karya ilmiah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Yang dimana pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman nyata, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran dari subjek yang diteliti. Mengenali realitas sosial seseorang berfokus pada subjek dan bukan objeknya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang penelitiannya berupaya mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami yaitu RSUD Kota Bandung dan tanpa rekayasa dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrument kuncinya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu :

- 1) Data mengenai program kegiatan bimbingan rohani Islam secara umum di RSUD Kota Bandung.
- 2) Data mengenai problematika bimbingan shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.
- 3) Data mengenai proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

- 4) Data mengenai hasil dari proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini melalui para perawat rohani Islam, pasien rawat inap yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang proses layanan bimbingan rohani Islam terutama layanan bimbingan ibadah shalat pada pasien rawat inap, problematika-problematika yang dihadapi dan bagaimana hasil dari proses bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku-buku pendukung yang tersedia baik di lembaga tempat penelitian itu dilakukan juga diluar lembaga atau lokasi penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu serta literatur-literatur yang berkaitan.

5. Informan

a. Informan

Informan dari penelitian ini adalah para perawat rohani Islam yang berjumlah 4 orang dan pasien yang berjumlah 2 orang di RSUD Kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono,2013:85)

6. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis langsung ikut serta ke lapangan. Hal ini dilakukan penulis dalam waktu tertentu sampai pengumpulan data yang diinginkan tercapai.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera untuk mengetahui kondisi objek secara langsung. Menurut Nasution

dalam (Sugiyono, 2013: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi langsung, teknik ini dipilih agar penulis bisa mengetahui kondisi dan situasi lokasi penelitian secara objektif. Disamping itu penulis juga mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSUD Kota Bandung.

b. Metode wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013: 231) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, baik untuk mencocokkan hasil observasi ataupun menggali data-data yang diperlukan. Wawancara ini peneliti lakukan terhadap para perawat rohani Islam dan pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari suatu kegiatan yang dilakukan sebagai cara pengumpulan data yang peneliti cari, terutama

yang menyangkut tentang kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kota Bandung. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pendukung secara visual tentang kejadian selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan di RSUD Kota Bandung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni sebagai berikut :

a. Pemeriksaan melalui diskusi

Setiap data yang diambil atau didapat dari responden selalu dikonsultasikan kepada yang lebih memahami. Konsultasi tersebut dilakukan melalui diskusi yang menunjukkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu data diperiksa dengan beberapa perbandingan eksternal dengan materi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi dari berbagai sumber, yaitu Perawat Rohani Islam. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan data ini dilakukan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh selama wawancara,

kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik itu menghasilkan data yang berbeda, yang peneliti lakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk memastikan informasi apa yang ditampilkan dengan benar. Atau mungkin semua informasi itu benar karena sudut pandang yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, komponen kerjanya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verivication). (sugiyono, 2013: 246).

Tahap reduksi data, pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap penyajian data, merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini diharapkan mampu menjawab fokus penelitian bahkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika shalat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Bandung.